

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hlm.39), definisi dari objek penelitian yaitu: “Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).” Pada penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai bidang keuangan daerah dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian keuangan daerah berdasarkan atas keterkaitannya dengan teori dan referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Maka berdasarkan penjelasan di atas objek penelitian dari penelitian ini adalah dana alokasi umum, belanja modal dan Kemandirian keuangan daerah. Dengan menggunakan objek penelitian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh DAU dan belanja modal terhadap kemandirian daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah suatu rencana, struktur, dan strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas. Rancangan disusun sedemikian rupa sehingga menuntun peneliti memperoleh jawaban dari hipotesis (Sugiyono 2016, hlm. 42)

Menurut sugiyono (2016, hlm.21) “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dan verifikatif. Adapun definisi metode deskriptif menurut Sugiyono (2016, hlm 21) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan metode verifikatif diartikan sebagai “penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain”

Sementara itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2016 hlm. 14).

3.2.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah objek dalam pengamatan yang akan dianalisis oleh peneliti yang memiliki peran mempengaruhi gejala yang sedang diteliti. Menurut Ssugiyono (2016, hlm. 61) Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dapat dikatakan sebagai suatu hal yang menjadi objek pengamatan penelitian atau sering pula dikatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penlitian ini, yaitu :

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 61) variabel independen/bebas merupakan vairabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun dala penelitian ini terdapat dua variabel terikat yang digunakan, di antaranya:

a. Dana Alokasi Umum (X_1)

Berdasarkan Undang–Undang nomor 18 tahun 2016 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun 2017 definisi DAU yaitu Dana alokasi yang digunakan dalam APBN kepada daerah dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antardaerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

b. Belanja Modal sebagai variabel independen (X_2)

Menurut Elsy et al (2016 hlm. 131) belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2016, hlm. 61). Adapun yang digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemandirian daerah keuangan (Y). Menurut Halim (2008, hlm. 232) kemandirian keuangan daerah menunjukkan kemampuan daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah.

3.2.2.2 Tabel Operasionalisasi Variabel

Adapun tabel operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Dana Alokasi Umum (X_1)	Jumlah dari bagian dana perimbangan yang ditransfer oleh pemerintah pusat dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan daerah.	Rasio
Belanja Modal (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belanja Tanah 2. Belanja Peralatan dan Mesin 3. Belanja Gedung dan Bangunan 4. Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan 5. Belanja Aset Tetap Lainnya Belanja Aset Lainnya	Rasio
Kemandirian Daerah (Y)	$KD = \frac{\text{total PAD}}{\text{dana transfer} + \text{pinjaman}} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 hlm 117). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 35 Kabupaten/Kota tahun 2013-2016 didasarkan atas data LRA yang diterbitkan oleh DJPK melalui situs www.djpk.kemenkeu.com menunjukkan pada tahun tersebut tren kemandirian daerah masih belum merata. Selain itu terjadi penurunan alokasi dana perimbangan pada periode tahun 2013-2014 kemudian kembali mengalami peningkatan pada tahun-tahun selanjutnya.

Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 2
Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten/Kota	Kabupaten/Kota	Kabupaten/Kota
Kabupaten Banjarnegara	Kabupaten Magelang	Kabupaten Sragen
Kabupaten Banyumas	Kabupaten Pati	Kabupaten Sukoharjo
Kabupaten Blora	Kabupaten Pekalongan	Kabupaten Tegal
Kabupaten Boyolali	Kabupaten Pemalang	Kabupaten Temanggung
Kabupaten Brebes	Kabupaten Purbalingga	Kabupaten Wonogiri
Kabupaten Cilacap	Kabupaten Lamongan	Kabupaten Wonosobo
Kabupaten Demak	Kabupaten Lumajang	Kabupaten Batang
Kabupaten Grobogan	Kabupaten Madiun	Kota Surakarta
Kabupaten Jepara	Kabupaten Magetan	Kota Semarang
Kabupaten Karanganyar	Kabupaten Malang	Kota Pekalongan
Kabupaten Kebumen	Kabupaten Mojokerto	Kota Magelang
Kabupaten Kendal	Kabupaten Purworejo	Kota Salatiga
Kabupaten Klaten	Kabupaten Rembang	Kota Tegal
Kabupaten Kudus	Kabupaten Semarang	

(Sumber: Situs resmi Direktorat Penataan Daerah, Otonomi Khusus, dan Dewan Pertimbangan Otonomi Daerah Direktorat Jendral Otonomi Daerah Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, data diolah)

3.2.3.2 Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono 2016, hlm. 118). Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan metode teknik *non-probability sampling*. *Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap unsur populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2017, hlm. 122). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengambilan sampel jenuh. Sampel jenuh menurut Sugiyono (2016, hlm. 123) adalah

“teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pemerintah daerah kota/kabupaten di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 35 kota/kabupaten.

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2016, hlm. 193).

Maka data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah
2. Data Dana Alokasi Umum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah
3. Data Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah
4. Data Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

Data-data tersebut terdapat dalam pos Laporan Realisasi APBD setiap Kab/Kota. Adapun data Laporan Realisasi APBD untuk menunjang penelitian ini diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan dan Keuangan.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diartikan sebagai teknik apa yang digunakan oleh peneliti guna mendapatkan data-data yang diperlukan sebagai pembahasan mengenai objek penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu telaah dokumentasi. Menurut Widodo (2017, hlm.75) Teknik dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan yang dilakukan melalui penelusuran dokumen atau dengan kata lain menganalisis dokumen-dokumen dalam bentuk laporan yang diperoleh dari data sekunder. Pengambilan data berupa laporan realisasi anggaran pemerintah daerah yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) dari tahun 2010-2016 yang dapat diakses melalui www.djpk.kemenkeu.go.id.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 207) yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah sebagai berikut:

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabelasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Sujarweni 2015, hlm. 225). Selanjutnya menurut Ghozali (2012, hlm. 19), statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, sum, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel tersebut diambil. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

3.2.5.2 Teknik Analisis Regresi Data Panel

Menurut Wibisono (dalam Ajija, Sari, Setyanto, & Primanti, 2011, hlm. 52), pada dasarnya penggunaan metode data panel memiliki beberapa keunggulan, antara lain :

1. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas individu ini membangun model perilaku yang lebih kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*) sehingga metode data panel cocok untuk digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolinieritas antar variabel yang semakin berkurang, dan peningkatan derajat bebas atau derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Menurut Ajija, Sari, Setyanto, & Primanti (2011, hlm. 52), dengan adanya keunggulan-keunggulan tersebut memiliki implikasi untuk tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam model data panel, karena penelitian yang menggunakan data panel memperbolehkan identifikasi parameter tertentu tanpa membuat asumsi yang ketat atau tidak mengharuskan terpenuhinya semua asumsi klasik regresi linier seperti pada *ordinary least square*.

3.2.5.2.1 Uji Regresi Data Panel

Model uji regresi data panel menurut Rosadi (2012, hlm. 271) dimodelkan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y	=	Variabel dependen data panel
β_0	=	Konstanta
β_k	=	Koefisien regresi
X	=	Variabel bebas dari data panel
ε	=	Variabel gangguan/ error
n	=	Banyaknya variabel bebas
i	=	Banyaknya unit observasi
t	=	Banyaknya periode waktu

Teknik estimasi model regresi data panel terdapat 3 (tiga) teknik, yaitu :

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan model sederhana yaitu menggabungkan seluruh data *time series* dengan *cross section*, selanjutnya digunakan estimasi menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Dalam metode ini hanya menggabungkan data tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu. Dimana modelnya yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

(Rosadi, 2012, hlm. 271)

Keterangan :

Y_{it}	=	Variabel dependen di waktu t untuk unit <i>cross section</i>
α	=	Intersep
β_j	=	Parameter untuk variabel ke-j
X_{it}^j	=	Variabel bebas j di waktu t untuk unit <i>cross section</i> i
ε_{it}	=	Komponen <i>error</i> di waktu t untuk unit <i>cross section</i> i
i	=	Banyaknya unit observasi

- t = Banyaknya periode waktu
j = Urutan variabel

2. *Fixed Effect Model*

Teknik model ini adalah teknik mengestimasi data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar individu, namun intersepanya sama antar waktu. Dalam model ini diizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik *cross section* maupun *time series*. Dimana modelnya yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

(Rosadi, 2012, hlm. 271)

Keterangan :

- Y_{it} = Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i
 α = Intersep yang berubah-ubah antar *cross section*
 β_j = Parameter untuk variabel ke- j
 X_{it}^j = Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i
 ε_{it} = Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i
 D_i = Dummy Variabel

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan dummy variabel, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan model ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan *time series* dan *cross section*. Dimana modelnya yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + W_{it}$$

(Rosadi, 2012, hlm. 273)

Keterangan :

- Y_{it} = Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i
 α = Konstanta
 β = Vektor berukuran P x 1 merupakan parameter hasil estimasi
 X_{it} = Observasi ke-it dari P variabel bebas
 W_{it} = Komponen *error* gabungan (*cross section* dan *time sries*)

3.2.5.2.2 Metode Pemilihan Regresi Data Panel

Pada dasarnya dalam menentukan model yang akan digunakan untuk uji regresi data panel ada beberapa cara, salah satunya yaitu dengan uji statistik F (Uji Chow), digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau model *Fixed Effect*. Kemudian menggunakan uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan *software Eviews*. Dalam melakukan uji Chow data diregresikan dengan menggunakan model *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Dimana hipotesisnya sebagai berikut :

- a. H_0 : Maka digunakan model *Common Effect*.
- b. H_a : Maka digunakan *fixed effect*, dan akan melanjutkan pada uji Hausman untuk mencari ketepatan antara *fixed effect* dengan *random effect*.

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut :

- a. H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka menggunakan model *common effect*.
- b. H_0 ditolak jika $F < 0,05$, maka dilanjutkan dengan *fixed effect*, dan menggunakan uji Hausman untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*.

Kemudian dilakukan uji haustman untuk mengetahui model yang digunakan selanjutnya dengan membuat hipotesis :

- a. H_0 : Maka, model *Random Effect*.
- b. H_a : Maka, model *Fixed Effect*.

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut :

- a. H_0 : diterima jika Nilai Probability Chi-Square $\geq 0,05$ dimana dapat menggunakan *random effect*.
- b. H_a : diterima jika Nilai Probability Chi-Square $< 0,05$, dimana menggunakan *fixed effect*.

3.2.5.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 135). Rancangan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1

- $H_0 : \beta = 0$ DAU tidak berpengaruh terhadap tingkat Kemandirian keuangan Daerah.
- $H_a : \beta \neq 0$ DAU berpengaruh terhadap tingkat Kemandirian keuangan Daerah.

Hipotesis 2

- $H_0 : \beta = 0$ Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemandirian keuangan Daerah.
- $H_a : \beta \neq 0$ Belanja Modal berpengaruh terhadap tingkat Kemandirian keuangan Daerah.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar $\alpha = 0,05$ (5%), sehingga kriteria keputusan yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas perhitungan \leq nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.
- b. Jika nilai probabilitas perhitungan $>$ nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.

3.2.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012, hlm. 97). Menurut Sidik (2009 hlm. 189) apabila teknik analisis data yang digunakan terdiri dari satu sampai dua variabel bebas, maka yang dilihat adalah *R Square*, tetapi apabila jumlah variabel bebasnya lebih dari 2 (dua) maka lebih baik menggunakan *Adjusted R Square*. Karena penelitian ini menggunakan dua variabel independen, maka nilai *R Square* lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3.2.5.4.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 5%, maka secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 5%, maka secara individual variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.